

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

a. Gambaran Umum Rumah Sakit

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdiri sejak 15 Februari 1923 (91 tahun yang lalu pada masa penjajahan Belanda atau 22 tahun sebelum Indonesia merdeka).. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didirikan atas inisiatif KH. Sejak dengan dukungan dari pendiri Muhammadiyah yaitu KH. Ahmad Dahlan. Pada awalnya Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta hanya berupa klinik rawat jalan yang begitu sederhana dengan nama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) di kampung Jagang Notoprajan Yogyakarta, yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dengan tujuan menolong kaum dhuafa, khususnya yang sedang sakit atau tidak mampu untuk berobat.

Pada tahun 1928 perkembangan klinik sangat besar dan berkembang menjadi PKO Muhammadiyah. Lokasi yang dibutuhkan juga harus luasan perlu dipindahkan ke tempat yang lebih memadai. Pada tahun 1936 klinik PKO Muhammadiyah pindah lokasi lagi ke jalan KH. A. Dahlan No. 20 Yogyakarta hingga saat ini. Pada tahun 1970-an status klinik berubah menjadi Rumah Sakit PKO Muhammadiyah Yogyakarta hingga saat ini.

Seiring dengan perkembangan zaman pada sekitar tahun 1980-an, nama PKO berubah menjadi PKU (Pembina Kesejahteraan Umat). Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha pimpinan pusat Persyarikatan Muhammadiyah.

Pada tahun 2000-an, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta terakreditasi menjadi rumah sakit tipe C dengan dua belas bidang pelayanan dan bersertifikat ISO 9001 : 2000. Kemudian tanggal 12 Mei 2011, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta meningkat menjadi rumah sakit swasta tipe B dengan berdasarkan keputusan dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Dengan demikian Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta telah menjadi rumah sakit tipe B, serta rumah sakit yang bersertifikasi ISO 9001 : 2000.

Berdasarkan profil Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah suatu rumah sakit swasta di Yogyakarta sebagai bentuk amal usaha Pimpinan Pusat Perserikatan Muhammadiyah di bidang kesehatan yang memiliki dua unit rumah sakit beralamatkan di Jalan KH. Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit I dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II yang beralamatkan di Jalan Wates Km 5,5 Gamping Sleman.

Sejak 1997, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah terakreditasi. Pada tahun tersebut level akreditasi baru mendapatkan tingkat dasar 5 bidang pelayanan. Menginjak tahun 2002 bisa meningkat menjadi akreditasi 12 bidang pelayanan. Selanjutnya pada tahun 2005 seharusnya sudah meraih akreditasi lebih tinggi lagi yaitu 16 bidang pelayanan.

Pada September 2008, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta berhasil meraih sertifikat ISO 9001:2000. Selanjutnya, tidak lama berselang pada tahun 2010 sertifikat berhasil ditingkatkan dari ISO 9001:2000 menjadi ISO 9001:2008 hingga saat ini.

b. Jenis-jenis Pelayanan kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pelayanan Medis RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta

1) Pelayanan Rawat Jalan

Pelayanan rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berlokasi di poliklinik dilakukan waktu pagi dan sore hari. Dengan pola pelayanan yang ditata dengan baik dan dilaksanakan oleh tenaga spesialis dan sub spesialis yang berpengalaman.

2) Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 205 tempat tidur dengan kelas yang bervariasi dan ditata secara baik sesuai kebutuhan perawatan, mulai dari kelas III, kelas II kelas I, kelas VI, kelas VVIP.

3) Pelayanan Rawat Intensif

Pelayanan perawatan intensif RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta disediakan dan diberikan kepada pasien yang dalam keadaan keadaan sakit berat, dikoordinir oleh dokter anastesi khusus intensif care. Pelayanan perawatan intensif ini merupakan intensif care unit (ICU) dan intermediate care (IMC) yang mampu memberikan pelayanan tertinggi dan tunjangan hidup dalam jangka panjang.

Ruang perawatan intensif(ICU) PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 6 tempat tidur dengan bed side monitor (alat untuk memantau tekanan darah, pernafasan, suhu, saturasi oksigen, serta gambaran gelombang jantung) untuk setiap tempat tidur,dilengkapi dengan ventilator (alat ventilasi mekanik).

Intermediate care (IMC) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta terdiri dari tempat tidur yang dilengkapi dengan bed side monitor (alat untuk memantau tekanan darah, pernafasan,suhu,saturasi oksigen serta gambaran gelombang jantung).

4) Instalasi Gawat Darurat

Emergency merupakan pintu gerbang masuknya pasien yang membutuhkan pertolongan cepat dan tepat untuk memenuhi fungsi tersebut, emergency RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di rancang

khusus untuk melayani pasien gawat darurat yang diklasifikasikan menurut sistem TRIAGE.

Pelayanan instalasi gawat darurat adalah pelayanan 24 jam yang tersedia di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang memberikan layanan lengkap dan terpadu mencakup pelayanan laboratorium, radiologi, dan farmasi. Instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dilayani langsung oleh dokter *spesialis emergency medicine*, satu-satunya yang ada di Yogyakarta. Instalasi gawat darurat dilengkapi dengan peralatan medis terkini dan didukung dengan dokter umum, perawat dan berbagai kualifikasi kegawatan darurat serta para dokter spesialis dan sub spesialis yang siap menolong pasien dengan berbagai masalah kesehatan dan memerlukan pelayanan gawat darurat.

Fasilitas pelayanan instalasi Gawat Darurat meliputi *Emergency 24 jam*, ruang dan peralatan resusitasi lengkap ruang observasi dengan *bed side monitoring* disaster dan bencana bedah minor kasus non *emergency* diluar poliklinik *ambulans service*.

- 5) Layanan Penunjang
 - a) Instalasi Laboratorium.
 - b) Instalasi Radiologi
 - c) Instalasi Rehabilitasi Medik
 - d) Instalasi Farmasi
 - e) Instalasi Gizi

- 6) Pelayanan Diagnostik Lain

Pelayanan diagnostik lain meliputi: EEG (*Electro Encephalography*), Elektro kardiografi (EKG), *Treadmill Test*, Spirometri.

- 7) Pelayanan Bedah

Pelayanan bedah sebagai sarana pelayanan terpadu untuk tindakan operasi terencana maupun darurat dan diagnostik. Instalasi bedah merupakan ruang operasi yang dilengkapi dengan peralatan canggih yang terdiri dari kamar operasi, ruang persiapan dan ruang pulih sadar.

2. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penyimpanan berkas rekam medis pastinya berkaitan dengan unit Rekam Medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di bagian penyimpanan.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada sistem penyimpanan sesuai yang telah diamati menggunakan *Terminal Digit Filing* dengan memperhatikan atau menggunakan dua digit angka akhir sebagai kunci pencarian status rekam medis selanjutnya dua angka paling depan dan terakhir dua angka tengah.

Tabel 4.1 Kategori Jawaban Wawancara Pelaksanaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi
1.	Sistem penyimpanan yang dipakai	
	- Tahu	3 (100%)
	- Tidak Tahu	0 (0%)
2.	Tahu Adanya SOP	
	- Tahu	3 (100%)
	- Tidak Tahu	0 (0%)
3.	Pemahaman terhadap SOP	
	- Paham	2 (66,66%)
	- Kurang	1 (33,33%)

Berdasarkan Tabel distribusi jawaban responden di atas bahwasanya, sebesar 100% mengetahui sistem penyimpanan yang digunakan menggunakan *Terminal Digit Filing*. 100% responden mengetahui adanya SOP tentang penyimpanan, tetapi untuk pemahaman terhadap SOP tersebut hanya 66,66% yang benar-benar memahami.

Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan kepada responden terkait pelaksanaan sistem penyimpanan *terminal digit filing* :

“ jadi satu sentralisasi, dan pake *terminal digit filing*, semi sih mas sebenarnya. Untuk aturan yang ada ya sudah pas, sesuai dengan yang di lapangan.”
 Responden 1

“ mmm sentralisasi, *terminal digit filing* iya dari awal pakainya itu sampai sekarang. Aturan SOP gitu iya ada tapi saya nggak tau.”
 Responden 2

“ *terminal digit filing*, heem. Iya SOP sudah ada dan memang kita mengacu sama SOP nya jadi ya sesuai sama kenyataannya.”
 Triangulasi Sumber

Terkait dengan sistem penyimpanan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan pengamatan yaitu system yang ada dengan *terminal digit filing*. Berikut hasil pengamatan di Instalasi Rekam Medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta :

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No.	Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Sistem pengelolaan rekam medis menggunakan sentralisasi	√	
2.	Sistem penyimpanan menggunakan <i>terminal digit filing</i>	√	
3.	Ada SOP tentang penyimpanan	√	
4.	Ada SOP tentang penjabaran		√
5.	Kesesuaian SOP dengan kenyataan	√	

3. Dampak Penggunaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sistem penyimpanan yang digunakan pasti mempunyai dampak atau pengaruh terhadap pelayanan yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan penyimpanan *terminal digit filing* dan dengan sistem pengelolaan sentralisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden mengenai pertanyaan sesuai pedoman wawancara yang peneliti lakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 4.3 Kategori Jawaban Wawancara Dampak Penggunaan Sistem *Terminal Digit Filing* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi
1.	Memudahkan dalam pencarian berkas rekam medis	
	- Ya	3 (100%)
	- Tidak	0 (0%)
2.	Adanya <i>miss file</i>	
	- Ada	2 (66,66%)
	- Tidak Ada	1 (33,33%)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden di atas bahwasanya, sebesar 100 % responden setuju bahwa dengan menggunakan *system terminal digit filing* memudahkan dalam setiap pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis yang nantinya juga akan mempengaruhi terhadap pelayanan dengan pasien, tetapi walaupun begitu 66,66% responden mengatakan bahwa walaupun dengan system tersebut terkadang masih saja terjadi *miss file*.

Berikut adalah kutipan wawancara yang dilakukan kepada responden terkait dampak penggunaan sistem *terminal digit filing* :

“ dengan sistem kayak gini malah mempermudah, tapi ya kadang masih aja ada kesalahan kayak *miss file* gitu.”

Responden 1

“ iya masih ada aja yang nggak ketemu statusnya, nyasar gitu.”

Responden 2

Pernyataan di atas saat peneliti mencoba melakukan validasi kepada triangulasi sumber yaitu penanggung jawab rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda dari jawaban yang didapatkan dari 2 responden sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

“ kalau dengan TDF itu sebenarnya malah mengurangi suatu dampak atau kendala, karena sistemnya jadi unik dan tidak semua orang awam atau yang masuk itu bias tau, jadi sebenarnya malah mengurangi atau meminimalisir terjadinya *miss file*. ”

Triangulasi Sumber

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengamatan terkait sistem penyimpanan *terminal digit filing* oleh peneliti dilakukan pada tanggal 07 Januari 2019 di ruang penyimpanan instalasi rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, pada pengamatan di dapat pencarian status rekam medis oleh petugas, seperti :

No. RM 09 11 12

Petugas memperhatikan angka 12 sebagai angka pertama dalam pencarian status rekam medis, selanjutnya angka 09 dan yang terakhir 11.

Jika mengacu pada SOP tentang Penyimpanan Berkas Rekam Medis No. 3352/P.S.1.2/VII/2018 yang ada dilapangan sudah sesuai, sedangkan menurut teori metode menggunakan angka akhir bukan seperti yang diterapkan petugas.

Penerapan *system terminal digit filing* yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengacu pada Kebijakan tentang BUKU Pelayanan Admisi Pasien dan Kearsipan Nomor : 30151/SK.3.2/VII/2018, yang mana buku tersebut tidak mengacu pada peraturan dengan aturan

terminal digit filing yang biasa diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Peraturan yang semi TDF tidak mengacu pedoman yang telah ada dan menerapkan peraturan sendiri dapat menyulitkan apabila adanya petugas yang baru atau mahasiswa yang sedang melakukan magang atau penelitian, karena terbiasa dengan sistem *terminal digit filing* seperti yang ada di aturan Huffman (1994).

2. Dampak Penggunaan Sistem Penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Penggunaan *system terminal digit filing* di PKU Muhammadiyah Yogyakarta menurut petugas yang bertugas yaitu masih adanya miss file, kejadian tersebut rata-rata sebanyak 30 berkas setiap bulannya. Kurang fokusnya petugas dalam melakukan penyimpanan dan penulisan nomor rekam medis pada status yang kurang jelas menyebabkan hal tersebut terjadi. Penggunaan *system terminal digit filing* seharusnya dapat mencegah terjadinya seperti miss file yang ada di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta seperti menurut Budi, S.C (2011).

keterlambata

Miss file dapat berakibat terhadap keterlambatan berkas rekam medis karena lamanya proses pencarian . Jika dokumen rekam medis tidak dapat ditemukan maka informasi medis tentang pasien yang ada dalam dokumen tersebut tidak dapat diketahui sehingga informasi medis seorang pasien menjadi tidak berkesinambungan, hal ini juga ada dalam jurnal Arum Kurniawati dan Supriyono Asfawi (2015) tentang Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kejadian Missfile di Bagian *Filing*.

Penyediaan status rekam medis yang terlambat dikarenakan adanya miss file dapat menghambat pelayanan kepada pasien, dan menambah beban petugas karena petugas harus membuatkan status baru untuk pasien lama, sehingga proses pendaftaran menjadi lama selain itu dokter juga tidak dapat melihat informasi terkait riwayat penyakit sebelumnya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Melakukan proses wawancara terganggu dengan keadaan sekitar.
2. Waktu saat ingin mewawancarai responden ataupun triangulasi sumber yang kadang berhalangan dan tidak bisa bertemu sehingga menambah lamanya waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA